

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENGENAI TEKS SURAT DINAS BERORIENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS VII

TOTI LAKSANA BHIRAWA

S1/ PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, FAKULTAS BAHASA DAN SENI,
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Email: tottilaksana@yahoo.co.id

Abstrak

Demi meningkatkan mutu pembelajaran, pengembangan bahan ajar teks surat dinas mutlak dibutuhkan. Faktor-faktor lain yang melatarbelakangi perlunya pengembangan bahan ajar teks surat dinas yaitu (1) keterampilan mengenai teks surat dinas sangat diperlukan, (2) sesuai kebutuhan belajar, siswa membutuhkan materi ajar mengenai teks surat dinas yang lebih lengkap, (3) siswa membutuhkan materi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Hal itu berdasarkan pada tujuan penelitian ini yang menghasilkan deskripsi mengenai proses, kualitas, dan keefektifan pengembangan materi ajar teks surat dinas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memiliki kualifikasi "sangat layak" untuk digunakan. Kualifikasi tersebut didapatkan melalui hasil rekapitulasi validasi ahli, guru, dan teman sejawat. Hasil validasi ahli yaitu aspek kegrafikaan 72%, aspek kebahasaan 91%, aspek penyajian 88%, dan aspek isi 92%. Hasil validasi guru yaitu aspek penyajian 86%, aspek kebahasaan 77%, dan dari aspek isi 81%. Hasil validasi teman sejawat yaitu aspek penyajian 82%, aspek kebahasaan 75%, dan aspek isi 72%. Selain itu bahan ajar mengenai teks surat dinas yang dikembangkan juga sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Predikat tersebut didapatkan melalui hasil rekapitulasi instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, angket respon siswa, dan lembar penilaian hasil belajar siswa. Terdapat tiga saran yang dihasilkan oleh penelitian ini, yaitu peneliti perlu melakukan perbaikan bahan ajar sesuai dengan permasalahan yang ada, saat menggunakan buku "Meneropong Surat Dinas" peneliti juga perlu mendesain pembelajaran yang menarik, dan penelitian ini masih perlu pengembangan lebih lanjut.

Kata Kunci: bahan ajar teks surat dinas, proses pengembangan, kualitas, dan keefektifan.

Abstract

The way to increase the quality of learning, the development of teaching material about formal letter text absolutely needed. Another factors which are underlying the development of teaching material toward formal letter text, that are (1).The ability about formal letter text is needed, (2). It's appropriate with learning needs, the students need teach material about formal letter text which is more complete. (3). The students need materials which are more interesting and easy to understanding. Then, the approach in this study is qualitative approach. It is based on the purpose of this study which results the description about process, quality, and the affectivity of development teach material toward formal letter text. The results of this research shows that the teach material that develop have qualified "very feasible" to use. The qualifications are obtain from result on the result of recapitulation from expert validation, teacher, and peer. Expert validation results are 72% the graphic aspect, 91% aspect language, 88% presentation aspect, and content aspect 92%. The result of teacher validation is 86% aspect, linguistic aspect 77%, and from content aspect 81%. The peer validation result is presentation aspect 82%, linguistic aspect 75%, and 72% content aspect. Beside of that, the teach material about formal letter text that is develop also very effective to use in learning. That predicate obtained from the result of instrument recapitulation on observation's teacher and students, questionnaire of student's respond, and student assessment sheet. There are three points that obtained from this research, that are: The researcher need to make improvement to teach material according to the existing problem, while using the book "Meneropong Surat Dinas" the researcher also need to design an interesting learning, and this research still need further development.

Keywords: teaching material formal letter text, development process, quality, and affectivity.

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Pada kurikulum 2013 pemerintah menyediakan seperangkat kumpulan materi atau bahan ajar berbentuk buku teks. Namun, pada aplikasinya siswa kurang dapat memahami materi yang disajikan dalam buku teks tersebut. Hal itu disebabkan oleh sangat minimnya penjelasan materi yang ada dalam buku teks. Ditambah lagi, jika guru yang mengajarkan materi kurang melakukan inovasi pada pembelajarannya seperti membuat media pembelajaran dan mengembangkan materi. Hal itu menyebabkan siswa tidak mendapatkan kompetensi yang seharusnya dikuasai. Asumsi tersebut muncul berdasarkan pelaksanaan tahap prapenelitian yaitu pengambilan data hasil angket kebutuhan siswa kelas VII-E SMPN 1 Wonoayu yang dilaksanakan pada hari selasa, 03 Januari 2017. Berdasar hasil angket tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa kelas VII-E SMPN 1 Wonoayu membutuhkan materi yang membantu mereka mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, mereka juga membutuhkan materi yang mudah dipahami sehingga memerlukan materi yang lebih lengkap dan sesuai dengan perkembangan pola pikir.

Materi ajar merupakan salah satu unsur yang penting dalam usaha mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Hal itu karena dalam suatu materi ajar terdapat pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai siswa. Pandangan tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Rusman (2014:6), bahwa materi ajar memuat fakta, konsep, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Perumusan kompetensi harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sesuai dengan perubahan kurikulum yang diterapkan dan berdasarkan tuntutan kebutuhan hidup manusia yang semakin tinggi, materi ajar yang diberikan perlu dikembangkan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.

Pengembangan materi ajar sangat dibutuhkan demi meningkatkan mutu pembelajaran. Pengembangan materi ajar didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan materi ajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Selain itu dalam mengembangkan materi perlu juga mempertimbangkan sejauh mana materi tersebut dapat memberi motivasi siswa dalam mempelajari materi yang diberikan dan kebutuhan belajar siswa.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendiknas Nomor 68 Tahun 2013). Namun, pada aplikasinya kurikulum 2013 masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kurikulum 2013 mengalami revisi (termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia). Meskipun mengalami revisi, pada aplikasinya saat ini masih belum dapat diterapkan di semua tingkatan. Misalnya saja pada jenjang SMP, penerapan kurikulum 2013 revisi hanya pada kelas VII.

Seiring dengan revisi kurikulum 2013, pelajaran Bahasa Indonesia mengalami beberapa perubahan, di antaranya adalah perubahan materi teks yang diajarkan dan kompetensi dasar. Materi teks surat dinas hanya mengalami perubahan kompetensi dasar. Teks surat dinas masih diajarkan di kelas VII dengan empat kompetensi dasar, yaitu dua kompetensi pengetahuan dan dua kompetensi keterampilan. Empat kompetensi dasar tersebut diintegrasikan dengan kompetensi sikap dan spiritual.

Surat adalah suatu bentuk komunikasi tertulis antara suatu pihak dengan pihak lain untuk kepentingan pribadi maupun formal. Pada jaman dahulu, manusia berkomunikasi menggunakan surat. Berbeda dengan saat ini seiring berkembangnya teknologi, manusia cukup menekan teleponnya untuk berkomunikasi dengan orang lain sehingga fungsi surat saat ini mayoritas hanya untuk kepentingan formal. Itu pun masih terdapat banyak kesalahan pada kepenulisan baik dari segi struktur maupun kebahasaan. Oleh sebab itu, pembelajaran surat sangat dibutuhkan oleh siswa supaya dapat memahami sepenuhnya tentang materi teks surat.

Teks surat dinas merupakan teks surat yang ditulis dalam situasi formal dan untuk kepentingan formal (Kemendikbud, 2016:248). Teks surat dinas dapat ditulis oleh individu atas nama suatu lembaga pemerintahan perusahaan, maupun organisasi dengan bahasa yang singkat padat dan jelas. Melalui pembelajaran teks surat dinas, diharapkan peserta didik mampu mengembangkan keterampilan menulis dengan menggunakan kalimat yang efektif (tidak berbun-bunga). Namun, dalam buku teks kelas VII saat ini, penjelasan mengenai teks surat sangat minim terutama pada aspek kebahasaan. Penjelasan materi teks surat dinas hanya membahas pengertian, struktur, dan isi.

Pada kurikulum 2013, guru dianjurkan menggunakan pendekatan saintifik pada setiap pembelajarannya. Hal itu disebabkan pendekatan saintifik mampu membawa peserta didik ke arah perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan melalui proses kerjanya yang lebih mengedepankan penalaran induktif yaitu memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan.

Lokasi pengambilan data pada penelitian ini adalah SMPN 1 Wonoayu. Pemilihan lokasi pengambilan data dilatarbelakangi karena SMPN 1 Wonoayu adalah salah satu sekolah favorit di Kabupaten Sidoarjo dan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 revisi.

Berdasar hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Wonoayu, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa kelas VII-E SMPN 1 Wonoayu rata-rata memunyai kemampuan berpikir sedang dibanding dengan kelas VII yang lain. Oleh karena itu dibutuhkan materi ajar yang dapat memudahkan siswa memahami teks surat dinas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian pengembangan materi teks surat dinas dapat digunakan untuk melengkapi materi ajar yang sudah ada di sekolah sehingga dapat membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini menjelaskan tentang pengembangan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII.

2. Rumusan Masalah

2.1 Rumusan masalah umum

Bagaimana pengembangan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII?

2.2 Rumusan masalah khusus

- 1) Bagaimana proses pengembangan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas?
- 2) Bagaimana kualitas bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII?
- 3) Bagaimana keefektifan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII?

3. Tujuan Penelitian

3.1 Tujuan umum

Menghasilkan produk berupa bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII dan menghasilkan deskripsi tentang bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII.

3.2 Tujuan khusus

- 1) Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII.
- 2) Mendeskripsikan kualitas bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII.
- 3) Mendeskripsikan keefektifan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII.

4. Manfaat Penelitian

4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII.

4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi guru, siswa, dan peneliti.

- 1) Bagi guru
Dengan adanya hasil penelitian ini, guru dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar yang efektif bagi siswa.
- 2) Bagi siswa
Siswa dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar guna mendapatkan pengetahuan secara mendalam mengenai materi ajar teks surat dinas.
- 3) Bagi peneliti lain
Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain agar memahami tentang pengembangan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII untuk penelitian selanjutnya.

National Centre for Competency Based Training (<http://www.kajianteorit.com/2014/02/pengertian-bahan-ajar-menurut-ahli.html>) mengatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bentuk dari bahan ajar salah satunya adalah buku teks yang diterapkan dalam pembelajaran.

Dalam pengembangan materi pembelajaran hendaknya diperhatikan prinsip-prinsip pengembangan materi ajar. Menurut Poerwati dan Amri (2013:257), berkaitan dengan pengembangan materi ajar, ada tiga prinsip-prinsip yang digunakan dalam menentukan materi pembelajaran: relevansi, konsistensi, dan *adequency*. Relevansi atau kesesuaian yang dimaksud adalah kesesuaian materi yang dikembangkan dengan kurikulum dan perkembangan pola pikir anak/siswa. Konsistensi artinya kejelasan. Maksudnya yaitu materi yang dikembangkan harus sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. *Adequency* atau

kecukupan. Cukup artinya dapat memenuhi. Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa dalam menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Surat dinas adalah surat yang ditulis dalam situasi formal untuk kepentingan formal (Kemendikbud, 2016:248). Yang dimaksud formal di sini ialah surat dinas digunakan dalam situasi dan kepentingan yang spesifik.

Menurut Daryanto (2014:51) pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menganalisis kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

METODE PENELITIAN

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian pengembangan karena penelitian ini akan menghasilkan dan menguji keefektifan produk yang berupa materi ajar teks surat dinas. Menurut Gay, Mills, dan Airasian (dalam Emzir, 2013: 263) dalam bidang pendidikan tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan di sekolah-sekolah.

3. Rancangan Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4D. Model 4D disarankan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (dalam Trianto, 2010:93). Model ini terdiri atas empat tahap pengembangan yaitu *define*, *design*, *develope*, dan *desseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-P yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun, pada penelitian pengembangan ini hanya akan dilakukan dengan tiga tahap saja (3D) yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *develope* (pengembangan). Tahap *desseminate* (penyebaran) tidak dilakukan karena membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dan banyak biaya.

3.1 Tahap Pendefinisian

Pada tahap ini dilakukan kegiatan menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Secara umum, dalam pendefinisian ini dilakukan kegiatan analisis kebutuhan pengembangan, syarat-syarat pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta model penelitian dan pengembangan

(model R & D) yang cocok digunakan untuk mengembangkan produk. Lima kegiatan analisis yang dilakukan pada tahap *define* yaitu analisis ujung depan (*front and analysis*), analisis siswa (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*), dan perumusan tujuan pembelajaran (*Specifying instructional objectives*).

3.2 Tahap Perancangan

Thiagarajan membagi tahap design dalam empat kegiatan, yaitu: penyusunan standar tes (*constructing criterion-referenced test*), pemilihan media (*media selection*), pemilihan format (*format selection*), membuat rancangan awal (*initial design*).

3.3 Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan. Tujuannya yaitu memperoleh keefektifan produk yang dihasilkan. Thiagarajan membagi tahap pengembangan dalam dua kegiatan, yakni: (1) penilaian ahli (*expert appraisal*) yang diikuti dengan revisi, (2) uji coba pengembangan (*developmental testing*). Penilaian ahli (*expert appraisal*) merupakan teknik untuk memvalidasi atau menilai kelayakan rancangan produk.

4. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonoayu.

5. Subjek Penelitian

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel responden dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 300) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu siswa kelas VII-E dengan pertimbangan berdasarkan keterangan dari guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Wonoayu, merupakan kelas yang paling sulit memahami materi yang disampaikan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat empat teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara, teknik angket, teknik observasi, dan teknik tes.

6.1 Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Wonoayu yang lebih mengetahui karakteristik siswa.

6.2 Teknik Angket

Terdapat tiga jenis angket yang digunakan pada teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu angket kebutuhan siswa, angket respons siswa, dan angket lembar validasi terhadap materi ajar teks surat dinas. Angket kebutuhan siswa termasuk teknik yang

digunakan untuk memperoleh data proses pengembangan. Angket kebutuhan siswa dilakukan kepada siswa supaya dapat diketahui karakteristik dan kebutuhan siswa. Yang kedua yaitu angket respons siswa. Teknik angket respons siswa merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keefektifan materi ajar teks surat dinas dalam pembelajaran teks surat dinas. Peneliti akan menyusun angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan respons siswa terhadap materi ajar teks surat dinas. Jadi siswa diminta untuk mengisi angket tersebut untuk mengukur respons mereka terhadap materi ajar teks surat dinas. Yang ketiga yaitu angket lembar validasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kualitas materi ajar teks surat dinas. Teknik validasi akan melibatkan tiga validator ahli, yakni dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya, dosen Jurusan Desain grafis, guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Wonoayu dan teman sejawat. Jadi pada teknik validasi ini, validator memberikan penilaian terhadap penggunaan materi ajar teks surat dinas dalam lembar validasi.

6.3 Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengukur keefektifan penggunaan materi ajar teks surat dinas. Teknik observasi melibatkan seorang observer atau pengamat, yakni guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Wonoayu. Observer akan mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran teks surat dinas menggunakan materi ajar teks surat dinas yang dikembangkan. Guru akan mengisi lembar observasi berdasarkan hasil pengamatannya.

6.4 Teknik Tes

Teknik tes merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keefektifan materi ajar teks surat dinas dalam pembelajaran teks surat dinas. Peneliti akan menyusun soal-soal tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran teks surat dinas. Pada teknik tes ini, siswa diminta menjawab setiap soal-soal tes untuk mengukur hasil belajarnya.

7. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen atau alat pengambilan data dalam penelitian ini terdiri atas pedoman wawancara tidak terstruktur, lembar angket kebutuhan dan respons siswa, lembar validasi, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes hasil belajar siswa.

7.1 Pedoman Wawancara Tak Terstruktur

Menurut Sugiyono (2010:197) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana

peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Meskipun tidak menggunakan pedoman secara sistematis dan lengkap, peneliti harus merumuskan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

7.2 Lembar Angket Kebutuhan dan Respons Siswa

Untuk mengumpulkan data proses pengembangan digunakan instrumen soal angket mengenai kebutuhan siswa terhadap materi ajar. Penyusunan angket kebutuhan siswa meliputi latar belakang kemampuan akademik (pengetahuan), perkembangan kognitif, serta keterampilan-keterampilan individu atau sosial yang berkaitan dengan topik pembelajaran, media, format dan bahasa yang dipilih.

Sedangkan angket respons siswa merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keefektifan materi ajar teks surat dinas yang dikembangkan. Angket respons siswa ini bersifat tertutup dengan skala Guttman sehingga jawaban yang diberikan siswa bersifat tegas. Siswa tinggal memilih jawaban a, b, atau c yang sesuai dengan yang dirasakan selama kegiatan pembelajaran teks surat dinas menggunakan materi ajar teks surat dinas yang dikembangkan.

Respons siswa yang dilihat melalui lembar angket ini memiliki tiga hal pokok berikut ini. Yang pertama minat terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Yang kedua, berhubungan dengan minat terhadap pembelajaran teks surat dinas. Yang ketiga berhubungan dengan materi ajar teks surat dinas yang dikembangkan. Dalam angket ini, setiap jawaban a mempunyai nilai 3, jawaban b mempunyai nilai 2, sedangkan jawaban c mempunyai nilai 1 (Arikunto, 2010: 283).

7.3 Lembar Validasi

Lembar validasi yang digunakan untuk mengukur kelayakan isi materi ajar surat dinas terdiri atas tiga komponen penilaian yaitu relevansi atau kesesuaian, kecukupan, dan keajegan. Pertama pada komponen relevansi yaitu penilaian kelayakan isi materi ajar yang disesuaikan dengan kurikulum 2013, kompetensi dasar, dan perkembangan kognitif siswa. Kedua komponen kecukupan yaitu penilaian kelayakan isi materi ajar dengan kecukupan terhadap pencapaian siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Dan yang ketiga adalah komponen keajegan yaitu penilaian kelayakan isi materi ajar dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Lembar validasi yang digunakan untuk menilai kelayakan penyajian materi ajar terdiri atas tiga komponen yang meliputi teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Lembar validasi yang digunakan untuk menilai kelayakan kebahasaan materi ajar terdiri atas tiga komponen yang

meliputi kesesuaian bahasa yang digunakan (kosa kata) dengan perkembangan pengetahuan siswa, kekomunikatifan, dan keruntutan yang sesuai dengan kompetensi dasar. Lembar validasi yang digunakan untuk menilai kelayakan kegrafikan materi ajar terdiri atas tiga komponen yaitu ukuran buku, kulit buku, dan desain buku.

7.4 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur efektifitas materi ajar. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keefektifan materi ajar dapat ditinjau dari aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Aspek yang diamati dalam lembar observasi aktivitas guru yang meliputi keterampilan guru dalam membuka pembelajaran, meliputi mengecek kesiapan siswa, menyampaikan tujuan, memotivasi siswa, dan apersepsi (menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan materi yang akan diajarkan). Pemanfaatan materi ajar teks surat dinas dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk aktif dan semangat dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan menjelaskan, meliputi penguasaan materi, penggunaan bahasa yang efektif dan komunikatif, kejelasan suara, dan penguatan atas yang dikerjakan siswa. Keterampilan menguasai kelas dan manajemen waktu kegiatan pembelajaran. Keterampilan lain yang juga diperlukan dalam kegiatan pembelajaran adalah keterampilan untuk memberikan pujian kepada siswa. Aspek yang terakhir diamati adalah keterampilan menutup, meliputi refleksi dan informasi singkat mengenai kegiatan pembelajaran berikutnya.

Aspek yang diamati dalam lembar observasi aktivitas siswa penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar, Pemilihan ungkapan bahasa Indonesia dalam mengekspresikan gagasan secara lisan maupun tulisan, Bertanggung jawab menyatakan gagasan pribadi terhadap pokok-pokok persoalan yang diberikan, Merespons pertanyaan pokok-pokok bahasan dalam memecahkan masalah.

Baik lembar observasi guru maupun siswa, keduanya menggunakan skala penilaian linkert dengan rentang 1—5. Angka 1 menunjukkan sangat kurang, 2 kurang, 3 cukup, 4 baik, sedangkan 5 sangat baik (Riduwan, 2003: 39).

7.5 Lembar Soal Tes

Tes yang dimaksud adalah tes hasil belajar siswa. Tes hasil belajar siswa merupakan instrumen atau alat yang dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi ajar teks surat dinas dan dapat pula dijadikan tolok ukur keefektifan materi ajar teks

surat dinas. Lembar soal tes merupakan salah satu alat atau instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data keefektifan materi ajar teks surat dinas. Jadi soal-soal tes yang akan dikembangkan dalam penelitian ini harus mampu mengukur kemampuan siswa dalam mempelajari teks surat dinas yang meliputi mengidentifikasi, menyimpulkan, menelaah, dan menulis teks surat dinas. Lembar soal tes dapat dilihat di lampiran 11, 12, dan 13.

8. Teknik Penganalisisan Data

8.1 Teknik Analisis Data Proses Pengembangan

Penganalisisan data proses pengembangan materi ajar teks surat dinas menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data –data yang didapatkan digunakan untuk memperkuat deskripsi proses pengembangan.

8.2 Teknik Analisis Data Aspek Validitas

Hasil penilaian validator yang terdapat pada lembar validitas direkapitulasi dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor seluruh validator}}{\text{Jumlah skortertinggi}} \times 100$$

P = penilaian

Berdasar hasil analisis lembar validasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa materi ajar teks surat dinas yang dikembangkan layak diimplementasikan apabila memenuhi standar pendeskripsian yang sesuai dengan kualifikasi penilaian berikut.

Tabel 3.1 Kualifikasi Penilaian Validasi Materi ajar Teks Surat Dinas

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81%-100%	Sangat layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup layak
21%-40%	Kurang layak
0%-20%	Tidak layak

8.3 Teknik analisis data hasil observasi siswa dan guru

Data hasil observasi dari observer dalam pelaksanaan uji coba luas dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Banyaknya aktivitas siswa atau guru yang muncul
 N = Jumlah aktivitas keseluruhan
 (Indarti, 2008: 26)

Berdasar hasil analisis lembar observasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa materi ajar teks surat dinas yang dikembangkan layak diimplementasikan apabila memenuhi standar pendeskripsian yang sesuai dengan kualifikasi penilaian berikut.

Tabel 3.2 Kualifikasi Penilaian Hasil Obseervasi

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81% – 100%	Sangat efektif
61% – 80%	Efektif
41% – 60%	Cukup efektif
21% – 40%	Kurang efektif
0% – 20%	Sangat kurang efektif

8.4 Teknik analisis data hasil tes siswa

Hasil jawaban siswa terhadap soal-soal tes akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Data hasil belajar siswa dikumpulkan kemudian dihitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

- M = Jumlah nilai rata-rata
 - $\sum fx$ = Jumlah nilai seluruh siswa
 - N = Jumlah siswa
- (Indarti, 2008: 26)

Berdasar hasil analisis lembar observasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa materi ajar teks surat dinas yang dikembangkan layak diimplementasikan apabila memenuhi standar pendeskripsian yang sesuai dengan kualifikasi penilaian berikut.

Tabel 3.3 Kualifikasi Penilaian Hasil Belajar Siswa

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
76—100	Sangat baik
66—75	Baik
55—65	Cukup
0—55	Kurang

(Sudjiono, 2010:43)

8.5 Teknik analisis data hasil angket respons siswa

Hasil angket respons siswa terhadap materi ajar teks surat dinas yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$HP = \frac{\text{jumlah seluruh nilai}}{\text{jumlah seluruh peserta}}$$

(Arikunto, 2010: 285)

Keterangan:

HP = Hasil Penilaian

- Pilihan a, dengan nilai ekuivalen 3 (memenuhi)
- Pilihan b, dengan nilai ekuivalen 2 (kurang memenuhi)
- Pilihan c, dengan nilai ekuivalen 1 (tidak memenuhi)

Berdasar hasil angket respons siswa dapat disimpulkan materi ajar teks surat dinas yang dikembangkan layak digunakan apabila memenuhi standar pendeskripsian yang sesuai dengan kualifikasi penilaian berikut.

Tabel 3.4 Kualifikasi Penilaian Angket Respons Siswa

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
1,00—1,99	Tidak memenuhi
2,00—2,49	Kurang memenuhi
2,50—3,00	Memenuhi

(Arikunto, 2010:285)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, yaitu proses pengembangan, kualitas, dan keefektifan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII.

9. Proses Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik ini merupakan bahan ajar yang sudah dikembangkan dengan melalui tiga tahap, yaitu tahap pendefinisian, perancangan, dan pengembangan sehingga menjadi draf final. Berikut adalah uraian penjelasan tahap-tahap proses pengembangan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik.

9.1 Tahap pendefinisian

Pada tahap pendefinisian ini dilakukan lima tahap kegiatan, yaitu analisis ujung depan (*front and analysis*), analisis siswa (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*), dan perumusan tujuan pembelajaran (*Specifying instructional objectives*).

a) Analisis Ujung Depan

Pada kegiatan ini, guru melakukan telaah yang bertujuan untuk menetapkan masalah dasar yang dihadapi dengan dua cara, yaitu wawancara terhadap guru dan telaah buku teks siswa. Melalui kedua cara tersebut, dapat diketahui beberapa masalah yang dihadapi, yaitu (1) siswa cenderung sulit memahami materi yang sudah ada, (2) materi yang sudah ada

kurang menarik bagi siswa, dan (3) dengan menggunakan materi yang sudah ada, siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran.

b) Analisis Siswa

Pada kegiatan ini dilakukan kegiatan telaah tentang karakteristik siswa yang sesuai desain pengembangan perangkat pembelajaran dengan cara memberikan angket kebutuhan kepada siswa. Kegiatan tersebut dilakukan pada Senin, 12 Desember 2016. Pelaksanaan kegiatan tersebut diikuti 36 siswa dari jumlah total 37 siswa. Berikut adalah hasil rekapitulasi hasil angket kebutuhan siswa kelas VII-E SMPN 1 Wonoayu.

Angket kebutuhan siswa tersebut berisi delapan belas pertanyaan dengan penilaian antara angka satu sampai dengan lima. Maksud dari penilaian tersebut yaitu angka (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

Pertanyaan pertama dan kedua berkaitan dengan kebutuhan materi. Sebanyak 25 anak setuju, 6 anak sangat setuju, dan 5 anak kurang setuju membutuhkan materi ajar yang dapat memudahkan mereka dalam memahami surat dinas. Selanjutnya, 1 anak kurang setuju, 17 anak setuju, dan 18 anak sangat setuju membutuhkan materi ajar yang dapat memudahkan mereka mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Pertanyaan ketiga yaitu tentang kebutuhan siswa terhadap buku yang mengulas teks surat dinas secara detail dan mendalam. Dari 36 anak, sebanyak 28 anak setuju, 6 anak sangat setuju, dan 2 anak kurang setuju akan kebutuhan tersebut. Pertanyaan keempat dan kelima terkait keinovatifan dan kemenarikan materi ajar. Sebanyak 2 anak kurang setuju, 18 anak setuju, dan 16 anak sangat setuju akan materi yang lebih inovatif, sedangkan 7 anak kurang setuju, 20 anak setuju, dan 9 anak sangat setuju akan materi yang menarik. Pertanyaan keenam mengenai kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, sebanyak 1 anak sangat tidak setuju, 5 anak kurang setuju, 19 anak setuju, dan 11 anak sangat setuju akan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar. Pertanyaan ketujuh dan kedelapan terkait materi dapat meningkatkan pemahaman dan rasa keingintahuan siswa, sebanyak 1 anak kurang setuju, 15 anak setuju, dan 20 anak sangat setuju akan materi yang dapat meningkatkan pemahaman, sedangkan 3 anak kurang setuju, 21 anak setuju, dan 12 anak sangat setuju akan kebutuhan materi yang dapat membuat mendorong rasa keingintahuan mereka. Pertanyaan kesembilan mengenai keterampilan yang berhubungan dengan teks surat dinas, sebanyak 2 anak kurang setuju, 25 anak setuju, dan 9 anak sangat setuju. Pertanyaan kesepuluh mengenai penyajian materi, sebanyak 1 anak sangat tidak setuju, 1 anak tidak setuju, 10 anak kurang setuju, 17 anak setuju, dan 7 anak sangat setuju. Pertanyaan

kesebelas mengenai penyajian rangkuman, sebanyak 4 anak kurang setuju, 18 anak setuju, 14 anak sangat setuju. Selanjutnya pertanyaan mengenai fitur yang membantu siswa memahami istilah yang belum dimengerti (glosarium), sebanyak 1 anak kurang setuju, 16 anak setuju, dan 19 anak sangat setuju. Pertanyaan ketigabelas mengenai penjelasan yang disertai contoh, sebanyak 13 anak setuju dan 23 anak pertanyaan, dan tidak ada anak yang tidak setuju. Pertanyaan keempatbelas mengenai sistematika penataan bab, sebanyak 3 anak kurang setuju, 18 anak setuju, dan 15 anak sangat setuju. Pertanyaan kelimabelas dan enam belas mengenai penjelasan materi yang apa adanya (tidak berbelit-belit) dan menggunakan bahasa yang menarik, sebanyak 8 anak kurang setuju, 15 anak setuju, dan 13 anak sangat setuju untuk penjelasan materi yang apa adanya, sedangkan sebanyak 1 anak sangat tidak setuju, 7 anak kurang setuju, 22 anak setuju, dan 6 anak sangat setuju penjelasan materi menggunakan bahasa yang menarik. Pertanyaan ketujuhbelas mengenai diksi yang mudah dimengerti, sebanyak 1 anak tidak setuju, 6 anak kurang setuju, 20 anak setuju, dan 9 anak sangat setuju. Pertanyaan terakhir yaitu bahasa yang digunakan membuat siswa berpikir kritis, sebanyak 1 anak sangat tidak setuju, 2 anak tidak setuju, 4 anak kurang setuju, 13 anak setuju, dan 16 anak sangat setuju.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wonoayu merasa kesulitan dan merasa kurang dalam memahami materi. Rata-rata dari mereka menginginkan sumber belajar yang lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat meningkatkan pengetahuan.

c) Analisis Tugas

Pada kegiatan ini guru menentukan rincian tugas pokok yang harus dikuasai peserta didik. Ada dua jenis tugas yang terdapat dalam buku *Meneropong Surat Dinas*, yaitu tugas yang sesuai dengan ranah pengetahuan dan tugas yang sesuai ranah keterampilan. Tugas-tugas tersebut dikerjakan secara individu.

d) Analisis Konsep

Buku *Meneropong Surat Dinas* terdiri dari empat kegiatan besar berdasarkan kompetensi dasar. Setiap penjelasan materi terdapat lima kegiatan sebagaimana kegiatan yang ada pada pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengolah, dan mengomunikasikan. Selain itu, pada akhir setiap kegiatan terdapat tugas, dan setiap akhir kegiatan besar terdapat uji kompetensi yang berbentuk teka-teki silang. Berikut konsep penyajian materi ajar teks surat dinas.

e) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini dirumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yaitu kompetensi yang diharapkan

ada pada siswa setelah pembelajaran. Berikut adalah rumusan tujuan pembelajaran teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik dapat dilihat di lampiran 2.

9.2 Tahap perancangan (design)

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan, yaitu penyusunan standar tes dan pembuatan desain awal buku. Berikut ini penjelasannya.

a) Penyusunan Standar Tes

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa berdasarkan ranah pengetahuan dan keterampilan. Berikut adalah hasil penyusunan kriteria tes.

Tabel 4.2 Hasil Penyusunan Tes.

	Tujuan pembelajaran	Hasil Penyusunan Tes
Ranah Pengetahuan	1. Setelah membaca teks surat dinas yang diberikan oleh guru, siswa dapat menemukan ciri umum teks surat dinas berdasarkan cirinya.	Temukanlah ciri umum teks surat dinas yang kalian terima!
	2. Setelah membaca teks surat dinas yang diberikan oleh guru, siswa dapat menemukan ciri kata/kalimat teks surat dinas sesuai dengan ciri teks surat dinas.	Temukan kata dan kalimat yang menjadi ciri teks surat dinas!
	3. Setelah membaca teks surat dinas yang diberikan oleh guru siswa dapat menjelaskan rincian unsur dan struktur teks surat dinas sesuai dengan unsur dan struktur teks surat dinas.	Temukanlah unsur dari teks surat dinas yang kalian terima!
	4. Setelah siswa	Tentukan

	dapat menjelaskan rincian unsur dan struktur teks surat dinas, siswa dapat menjelaskan sistematika penulisan teks surat dinas.	bagian-bagian teks surat dinas yang kalian terima!
	5. Setelah siswa dapat menjelaskan sistematika penulisan teks surat dinas, siswa dapat menemukan kaidah kebahasaan teks surat dinas.	Temukanlah kaidah kebahasaan dari teks surat dinas yang kalian terima!
	6. Setelah menelaah unsur-unsur teks surat dinas, siswa dapat mengidentifikasi jenis teks surat dinas sesuai jenisnya.	Tentukanlah jenis teks surat dinas yang kalian terima beserta alasannya!
	7. Setelah mengidentifikasi jenis teks surat dinas, siswa dapat menjelaskan isi teks surat dinas sesuai isinya.	Tentukanlah isi teks surat dinas yang kalian terima!
Ranah keterampilan	8. Setelah membaca ilustrasi yang diberikan oleh guru, siswa dapat merencanakan garis besar teks surat dinas yang akan ditulis sesuai dengan karakteristik teks surat dinas.	Buatlah kerangka teks surat dinas yang akan kalian tulis!

<p>9. Setelah membaca teks surat dinas yang diberikan oleh guru, siswa dapat membuat teks surat dinas sesuai dengan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks surat dinas.</p>	<p>Berdasarkan kerangka yang kalian buat, sekarang buatlah teks surat dinas sesuai dengan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks surat dinas!</p>
<p>10. Setelah membaca teks surat dinas yang ditulis oleh teman, siswa dapat memperbaiki kesalahan penulisan teks surat dinas sesuai dengan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks surat dinas.</p>	<p>Perbaiki kesalahan dari teks surat dinas yang ditulis oleh teman kalian!</p>

9.3 Tahap pengembangan

Tujuan dari tahap pengembangan ialah menghasilkan draft final materi. Pada intinya, kegiatan dalam tahap pengembangan terbagi menjadi dua, yakni penilaian ahli (expert appraisal) yang diikuti dengan revisi dan uji coba pengembangan (developmental testing). Sintaks dari kegiatan ini ialah (1) validasi yang diikuti revisi, (2) uji coba terbatas yang juga diikuti revisi, dan yang terakhir (3) uji coba luas. Berikut adalah penjelasannya.

a) Validasi

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa validator dalam penelitian ini terdiri atas validator ahli, validator guru, dan validator teman sejawat. Setelah dilakukan validasi, buku materi bisa direvisi. Hasil validasi akan dijelaskan pada kualitas bahan ajar mengenai teks surat dinas.

b) Revisi

Revisi dapat dilakukan setelah mendapatkan hasil validasi dan uji coba. Pada penelitian ini, revisi dibagi menjadi tiga tahap yaitu revisi 1, revisi 2 dan revisi 3. Revisi 1 yaitu revisi yang dilakukan setelah mendapatkan hasil validasi para ahli, guru, dan teman sejawat, sedangkan revisi 2 yaitu revisi yang dilakukan setelah dilakukannya uji coba terbatas, dan yang terakhir revisi 3 yaitu revisi yang dilakukan setelah uji coba luas.

Pada revisi 1 terdapat beberapa saran perbaikan yang diberikan validator ahli untuk memperbaiki bahan ajar. Berikut adalah saran-saran yang diberikan.

Tabel 4.3 Saran Validator Ahli.

No.	Validator	Saran
1.	Drs. Imam Zaini, M.pd.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Background gambar jangan mengganggu teks, background warna lebih ringan saja. 2. Ukuran huruf kurang besar (minimal 12) 3. Warna merah dan biru yang berfungsi sebagai garis tepi, jangan terlalu pekat warnanya. 4. Hindari huruf-huruf warna merah. 5. Gambar pendukung/foto, gunakan foto orang indonesia agar lebih kontekstual.

b) Pembuatan Desain Awal Buku

Membuat sebuah buku materi, tentunya memerlukan pemilihan format buku dan desain awal materi ajar. Melalui dua kegiatan tersebut, peneliti dapat menghasilkan desain awal materi ajar.

Format yang digunakan dalam materi ajar teks surat dinas ini yaitu (1) kover buku dengan judul "Meneropong Surat Dinas", (2) identitas buku, (3) daftar isi, (4) kata pengantar, (5) petunjuk penggunaan buku, (6) peta konsep, (7) pendahuluan, (8) materi pokok, (9) uji kompetensi, (10) glosarium, dan (11) daftar pustaka.

Desain awal dari buku "Meneropong Surat Dinas" ini, yaitu (1) menggunakan judul "Meneropong Surat Dinas: Teks Surat Dinas", (2) terdiri dari empat kegiatan sesuai kompetensi dasar (mengidentifikasi informasi teks surat dinas, menelaah unsur dan kebahasaan dari teks surat dinas, menyimpulkan isi teks surat dinas, dan menulis teks surat dinas), (3) menggunakan pendekatan saintifik dengan sintaks 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengumpulkan data, dan mengomunikasikan) pada setiap kegiatan.

2.	Andik Yulianto, S.S, M.Si.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ejaan dibenahi. 2. Pengaturan paragraf. 3. Daftar pustaka ditambahi. 4. Ukuran huruf diperbesar. 5. Kalimat sesuai dengan SPOK (pola dalam Bahasa Indonesia).
3.	Dr. Mintowati, M.Pd.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatikan Ejaan Bahasa Indonesia dalam penulisan surat dinas. 2. Ukuran dan jenis huruf bisa diperbesar. 3. Contoh surat dinas harap divariasikan lagi. 4. Per komponen surat dinas, misal nomor surat, kepala surat perlu diberi penjelasan apa saja yang dicantumkan dalam komponen-komponen tersebut.

		<p>peran dan posisi surat dinas lebih jelas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengingat peran surat sekarang lebih pada dokumen bukan alat penyampai pesan, maka bentuk dan sistematikanya perlu diajarkan intensif agar tidak semauanya sendiri. 3. Alangkah baiknya lebih komunikatif dan jangan terlalu menganggap siswa masih anak-anak karena usia kelas VII sudah berhak mengonsumsi bahasa remaja.
--	--	--

10. Kualitas Bahan Ajar

Untuk menentukan kualitas dari bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII, digunakanlah instrumen validasi. Dengan kata lain, melalui validasi, bahan ajar dinilai kelayakannya dari segi kegrafikaan, bahasa, isi, dan penyajian. Penilaian dilakukan oleh para ahli, guru bahasa Indonesia, dan teman sejawat. Berikut adalah hasil dan rekapitulasi hasil validasi.

Tabel 4.4 Saran Validator Guru.

No.	Validator	Saran
1.	Purwati, S.Pd.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada bagian isi perlu ditambah bagan surat lengkap dengan bagian-bagiannya.

- 1) Validator Ahli
 - a) Kelayakan kegrafikaan

$$\begin{aligned}
 \text{Kelayakan kegrafikaan} &= \frac{\text{jumlah seluruh skor validator}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{62}{85} \times 100\% = 72\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.5 Saran Validator Teman Sejawat.

No.	Validator	Saran
1.	Nanang Hadi Sucipto	<ol style="list-style-type: none"> 1. Muatan materi dalam buku tersebut cukup variatif dan relevan dengan fenomena surat-menyurat saat ini, namun perlu adanya penguatan di beberapa titik agar

Berdasarkan skor hasil penilaian validasi kegrafikaan, dapat diketahui bahwa bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII layak untuk digunakan dalam pembelajaran teks surat dinas di kelas VII.

- b) Kelayakan Bahasa

$$\begin{aligned} & \text{Kelayakan bahasa} \\ & = \frac{\text{jumlah seluruh skor validator}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \\ & = \frac{41}{45} \times 100\% = 91\% \end{aligned}$$

Berdasarkan skor hasil penilaian validasi bahasa, dapat diketahui bahwa bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran teks surat dinas di kelas VII.

c) Kelayakan Penyajian

$$\begin{aligned} & \text{Kelayakan penyajian} \\ & = \frac{\text{jumlah seluruh skor validator}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \\ & = \frac{44}{50} \times 100\% = 88\% \end{aligned}$$

Berdasarkan skor hasil penilaian validasi penyajian, dapat diketahui bahwa bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran teks surat dinas di kelas VII.

d) Kelayakan Isi

$$\begin{aligned} & \text{Kelayakan isi} \\ & = \frac{\text{jumlah seluruh skor validator}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \\ & = \frac{69}{75} \times 100\% = 92\% \end{aligned}$$

Berdasarkan skor hasil penilaian validasi isi, dapat diketahui bahwa bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran teks surat dinas di kelas VII.

2) Validator Guru

a) Kelayakan Penyajian

$$\begin{aligned} & \text{Kelayakan penyajian} \\ & = \frac{\text{jumlah seluruh skor validator}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \\ & = \frac{43}{50} \times 100\% = 86\% \end{aligned}$$

Berdasarkan skor hasil penilaian validasi penyajian dari guru bahasa Indonesia SMPN 1 Wonoayu, dapat diketahui bahwa bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran teks surat dinas di kelas VII.

b) Kelayakan Bahasa

$$\begin{aligned} & \text{Kelayakan bahasa} \\ & = \frac{\text{jumlah seluruh skor validator}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \\ & = \frac{35}{45} \times 100\% = 77\% \end{aligned}$$

Berdasarkan skor hasil penilaian validasi bahasa dari guru bahasa Indonesia SMPN 1 Wonoayu, dapat diketahui bahwa bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII, layak untuk digunakan dalam pembelajaran teks surat dinas di kelas VII.

c) Kelayakan Isi

$$\begin{aligned} & \text{Kelayakan isi} \\ & = \frac{\text{jumlah seluruh skor validator}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \\ & = \frac{61}{75} \times 100\% = 81\% \end{aligned}$$

Berdasarkan skor hasil penilaian validasi isi dari guru bahasa Indonesia SMPN 1 Wonoayu, dapat diketahui bahwa bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII, sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran teks surat dinas di kelas VII.

3) Validator Teman Sejawat

a) Kelayakan Penyajian

$$\begin{aligned} & \text{Kelayakan penyajian} \\ & = \frac{\text{jumlah seluruh skor validator}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \\ & = \frac{41}{50} \times 100\% = 82\% \end{aligned}$$

Berdasarkan skor hasil penilaian validasi penyajian dari teman sejawat, dapat diketahui bahwa bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII, sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran teks surat dinas di kelas VII.

b) Kelayakan Bahasa

$$\begin{aligned} & \text{Kelayakan bahasa} \\ & = \frac{\text{jumlah seluruh skor validator}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \\ & = \frac{34}{45} \times 100\% = 75\% \end{aligned}$$

Berdasarkan skor hasil penilaian validasi bahasa dari teman sejawat, dapat diketahui bahwa bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII, layak untuk digunakan dalam pembelajaran teks surat dinas di kelas VII.

c) Kelayakan Isi

Kelayakan Isi = $\frac{\text{jumlah seluruh skor validator}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$ = $\frac{54}{75} \times 100\% = 72\%$
--

Berdasarkan skor hasil penilaian validasi isi dari teman sejawat, dapat diketahui bahwa bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII, layak untuk digunakan dalam pembelajaran teks surat dinas di kelas VII.

11. Keefektifan Bahan Ajar

Keefektifan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII dapat dinilai dengan menggunakan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, angket respon siswa, dan lembar penilaian hasil belajar siswa. Berikut adalah pemaparan hasil dari setiap instrumen yang digunakan untuk mengukur keefektifan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII.

1) Observasi Aktivitas Guru dan siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang kita peroleh, maka persentasenya adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{96}{110} \times 100\% = 87\%$$

Berdasarkan hasil persentase observasi aktivitas guru tersebut, maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII sangat efektif digunakan dalam pembelajaran dengan persentase 87%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang kita peroleh, maka persentasenya adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{62}{80} \times 100\% = 77\%$$

Berdasarkan hasil persentase observasi aktivitas siswa tersebut, maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII efektif digunakan dalam pembelajaran dengan persentase 77%.

2) Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa

Pengambilan data hasil belajar siswa dilakukan tiga kali, yaitu pada saat uji coba terbatas, uji coba luas 1, dan uji coba 2. Kelas yang menjadi sampel responden penelitian adalah kelas VII-E dengan jumlah siswa 38 anak.

Uji coba terbatas diikuti oleh delapan anak, uji coba 1 diikuti oleh 36 anak, dan uji coba 2 diikuti oleh 33 anak. Berikut adalah pemaparan hasil belajar siswa.

Tabel 4.18 Hasil Belajar Siswa.

No.	Nama siswa	Uji coba terbatas	Uji coba 1	Uji coba 2
1.	Aditya Agung Nugroho		72	72
2.	Akasyah Charis Al Chunaifi		85	80
3.	Alifatul Fitria		85	90
4.	Angela Anugrah Parea Sari	95	95	87
5.	Angga Putra Akbar		70	70
6.	Arifia nur Fadilla	85	74	85
7.	Aura Zahwa Pramita		72	90
8.	Balkis Devalno Sahara		88	80
9.	Bima Permada Ardiansyah	95	74	72
10.	Chanda Dwifa Anugrah		75	90
11.	Desy Dwi Anggraini		95	
12.	Dewi Ambarwati		73	
13.	Farhan Nuruddin		76	70
14.	Fitrotunnisa Nur Hanifah		85	87
15.	Indah Maya Pitaloka	95	95	90
16.	Irgi Ahya Fahreshi Widi		72	80
17.	Karina Belinda Alsi Sitompul		87	87
18.	Kevin Rohmanul Mustain	95	74	
19.	Kyky Anggraeni		74	
20.	Masurotul Ramadanti		76	80
21.	Moch. Angga Fitriono		70	70
22.	Mochamad Abdul Sukron		85	70
23.	Mohammad Ulil Amri		80	79
24.	Muhammad Kaka Firmansyah			77
25.	Niputu Desi		76	97

	Darma Yanti			
26.	Nur Abidah		79	98
27.	Nurul Maftukhah		95	87
28.	Osy Octavianing Retno Wilis		95	87
29.	Puput Itamasari		73	90
30.	Reza Hendra Permana			
31.	Rifqy Alifuddin Alfareza	80	75	77
32.	Rio Ferdinanto	80	76	75
33.	Shiva Aulia Alfiani		95	90
34.	Solikhul Mauludin		76	80
35.	Syahrizal Candra Prasetya		70	75
36.	Virna Dea Putri Armadani		76	85
37.	Yunita Dwi Lestari	95	95	90
38.	Rafi Prima. A		72	70
Jumlah		720	2.885	2.707

Tabel 4.19 berisi daftar nama dan himpunan hasil belajar siswa setiap uji coba. Pada uji coba terbatas, dapat diketahui himpunan hasil belajar siswa sebanyak 720, pada uji coba 1 sebanyak 2.885, dan uji coba 2 sebanyak 2.707.

Berdasarkan hasil himpunan hasil belajar siswa menggunakan bahan ajar mengenai teks surat dinas, maka presentase nilai rata-rata yang kita peroleh adalah sebagai berikut.

a) Uji Coba Terbatas

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{720}{8} = 90\%$$

Berdasarkan persentase hasil belajar siswa pada uji coba terbatas, maka dapat dikatakan bahwa keefektifan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik dikelas VII mempunyai kualifikasi yang sangat baik.

b) Uji coba 1

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2885}{36} = 80\%$$

Berdasarkan persentase hasil belajar siswa pada uji coba 1, maka dapat dikatakan bahwa keefektifan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik dikelas VII mempunyai kualifikasi yang sangat baik.

c) Uji Coba 2

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2707}{33} = 82\%$$

Berdasarkan persentase hasil belajar siswa pada uji coba 2, maka dapat dikatakan bahwa keefektifan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik dikelas VII mempunyai kualifikasi yang sangat baik.

3) Angket Respons Siswa

Pengambilan data respons siswa dilakukan pada akhir pembelajaran materi teks surat dinas menggunakan buku "Meneropong Surat Dinas" dan diikuti oleh 33 siswa. Hasil angket respons siswa dapat dilihat pada lampiran 3. Berikut adalah hasil rekapitulasi angket respons siswa.

Tabel 4.19 Hasil Angket Respons Siswa.

No.	Butir-butir soal	Jumlah jawaban			
		A	B	C	Hp
1.	Apakah dengan buku <i>Meneropong Surat Dinas</i> membuat kalian lebih menyukai pelajaran Bahasa Indonesia? a) Ya b) Kurang suka c) Tidak suka	32	1	0	2,9
2.	Apakah materi ajar teks surat dinas menggunakan buku <i>Meneropong Surat Dinas</i> membuat kalian senang memelajari teks surat dinas? a) Ya b) Kurang senang c) Tidak senang	33	0	0	3
3.	Apakah materi ajar teks surat dinas dalam buku <i>Meneropong Surat Dinas</i> mudah dipahami? a) Ya b) Kurang mudah c) Tidak mudah	31	2	0	2,9
4.	Apakah materi ajar teks surat dinas dalam buku <i>Meneropong Surat Dinas</i> mudah dipahami dibanding buku lain? a) Ya b) Kurang mudah	31	2	0	2,9

	c) Tidak mudah				
5.	Apakah buku <i>Meneropong Surat Dinas</i> memudahkan kalian dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan? a) Ya b) Kurang memudahkan c) Tidak memudahkan	32	1	0	2,9
6.	Apakah penataan bab dalam buku <i>Meneropong Surat Dinas</i> teratur? a) Ya b) Kurang teratur c) Tidak teratur	28	4	1	2,8
7.	Apakah penataan bab dalam buku <i>Meneropong Surat Dinas</i> menyenangkan? a) Ya b) Kurang menyenangkan c) Tidak menyenangkan	31	2	0	2,9
8.	Apakah bahasa dan kalimat dalam buku <i>Meneropong Surat Dinas</i> mudah dipahami? a) Ya b) Kurang mudah c) Tidak mudah	31	2	0	2,9
9.	Apakah judul dan sampul buku <i>Meneropong Surat Dinas</i> menarik sesuai isi? a) Ya b) Kurang menarik c) Tidak menarik	32	0	1	2,9
10.	Apakah judul dan sampul buku	32	1	0	2,9

	<i>Meneropong Surat Dinas</i> memenuhi sesuai isi? a) Ya b) Kurang memenuhi c) Tidak memenuhi				
11.	Apakah Ilustrasi gambar dalam buku <i>Meneropong Surat Dinas</i> menambah daya tarik kalian dalam memahami materi? a) Ya b) Kurang menarik c) Tidak menarik	33	0	0	3
12.	Apakah Ilustrasi gambar dalam buku <i>Meneropong Surat Dinas</i> memudahkan kalian dalam memahami materi? a) Ya b) Kurang memudahkan c) Tidak memudahkan	32	1	0	2,9
13.	Apakah kalian menyukai buku <i>Meneropong Surat Dinas</i> ? a) Ya b) Kurang suka c) Tidak suka	31	2	0	2,9
Jumlah					37,8
Rata-rata					2,9

Berdasarkan hasil rekapitulasi rata-rata dari angket respons siswa mengenai pembelajaran teks surat dinas menggunakan buku “Meneropong Surat Dinas”, dapat dikatakan bahwa tingkat keefektifan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik dikelas VII memunyai kualifikasi memenuhi.

11. Pembahasan Hasil Penelitian

11.1 Proses Pengembangan Bahan Ajar

1) Tahap pendefinisian

Tahap pendefinisian merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam penelitian pengembangan. Pada

tahap ini dilakukan kegiatan menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, peneliti harus melakukan lima kegiatan, yaitu analisis ujung depan (*front and analysis*), analisis siswa (*learner analysis*), analisis tugas (*task analysis*), analisis konsep (*concept analysis*), dan perumusan tujuan pembelajaran (*Specifying instructional objectives*). Berikut ulasan mengenai lima kegiatan tersebut.

a) Analisis Ujung Depan

Analisis ujung depan merupakan hal yang mendasari perlunya dilakukan pengembangan bahan ajar. Seperti yang telah diketahui sebelumnya, bahwa untuk mengetahui masalah yang mendasari perlunya penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan telaah buku teks siswa. Setelah kedua cara tersebut dilakukan, muncullah beberapa permasalahan seperti yang telah disebutkan di awal bab.

Selain itu, melalui telaah buku teks, siswa perlu memahami lebih detail mengenai variasi teks surat dinas dan ciri kebahasaan teks surat dinas. Pada intinya, materi yang sudah ada perlu dikembangkan lagi untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

b) Analisis Siswa

Setelah melakukan tahap analisis ujung depan, tahap selanjutnya adalah analisis siswa. Tahap analisis siswa merupakan tahap yang dijadikan dasar untuk desain pengembangan bahan ajar mengenai teks surat dinas. Untuk memenuhi tujuan tersebut, peneliti menggunakan instrumen angket kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa 70% siswa membutuhkan materi ajar yang memudahkan mereka dalam memahami teks surat dinas. 80% dari mereka membutuhkan buku pengayaan (buku yang berisi satu pokok pembahasan secara detail dan mendalam) teks surat dinas yang dapat menunjang pembelajaran memahami teks surat dinas. 75% siswa membutuhkan penjelasan materi yang disertai contoh dan penjelasan dari contoh tersebut.

Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan siswa tersebut dijadikan dasar untuk mendesain bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII secara keseluruhan.

c) Analisis Tugas

Pada tahap ini guru menganalisis tugas-tugas pokok yang harus dikuasai peserta didik agar peserta didik dapat mencapai kompetensi minimal. Dalam buku "Meneropong Surat Dinas" terdapat empat kegiatan yang merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Dikarenakan buku tersebut menggunakan pendekatan saintifik, maka setiap kegiatan/kompetensi dasar terdapat lima kegiatan, yaitu mengamati,

menanya, mengumpulkan data, mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Setiap kegiatan (5M) terdapat tugas baik tugas ranah pengetahuan maupun keterampilan yang sesuai dengan kompetensi dasar.

d) Analisis Konsep

Analisis konsep dilakukan untuk mengidentifikasi konsep pokok yang akan diajarkan, menyusunnya dalam bentuk hirarki, dan merinci konsep-konsep individu ke dalam hal yang kritis dan yang tidak relevan. Konsep yang ada dalam buku "Meneropong Surat Dinas" dibuat lebih menarik dan mengupayakan siswa untuk lebih kritis.

e) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah suatu hal yang ingin dicapai setelah belajar. Tujuan dibuat berdasarkan indikator. Perumusan tujuan pembelajaran dalam penelitian ini bertujuan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran teks surat dinas dengan menggunakan buku "Meneropong Surat Dinas" supaya lebih membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

2) Tahap perancangan (design)

Pada tahap perancangan ini, peneliti telah melakukan beberapa kegiatan yaitu penyusunan standar tes (*constructing criterion-referenced test*) dan desain awal buku. Berikut adalah penjelasan mengenai kegiatan tersebut.

a) Penyusunan Standar Tes

Tes yang dijadikan instrumen untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mempelajari teks surat dinas dikerjakan secara individu. Tes yang diujikan disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.

b) Desain Awal Buku

Kegiatan dalam desain awal buku meliputi pemilihan format dan desain awal materi. Pada format awal buku, format yang digunakan yaitu menggunakan ukuran B5 (18,2X25,7), menggunakan font book antiqua dengan font size 10. Namun, setelah dilakukan validasi, validator ahli kegrafikaan menyarankan agar ukuran huruf diperbesar, sedangkan validator ahli penyajian menyarankan agar tujuan pembelajaran dan petunjuk penggunaan buku dipisahkan.

Desain awal materi tidak mengalami perubahan. Hanya saja terdapat kesalahan-kesalahan pada isi materi ajar yang harus diperbaiki.

3) Tahap pengembangan

Tahap pengembangan merupakan tahap akhir dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti melakukan validasi dari ahli yang diikuti revisi, setelah itu dilakukan uji coba terbatas dan luas.

a) Validasi

Setelah peneliti membuat rancangan awal, tahap selanjutnya adalah validasi untuk memperbaiki materi. Validasi dilakukan oleh ahli, guru, dan teman sejawat.

Validator memberikan saran untuk perbaikan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik di kelas VII. Setelah itu dilakukan perbaikan. Berikut adalah pemaparan proses perbaikan bahan ajar.

1) Kata Pengantar

Berdasarkan masukan dari para validator, maka pada bagian kata pengantar direvisi supaya menjadi lebih tepat secara kebahasaan maupun ejaannya.

2) Petunjuk Penggunaan Buku

. Pada draf awal, bagian petunjuk penggunaan buku berisi tujuan pembelajaran dan langkah-langkah penggunaan buku. Berdasarkan masukan dari para validator, maka pada bagian petunjuk penggunaan buku direvisi dengan cara memisahkan tujuan pembelajaran dengan petunjuk penggunaan buku.

3) Pendahuluan atau Pengantar Materi

Pada draf awal, bagian pendahuluan terdapat gambar bukan orang Indonesia yang menggunakan teropong. Berdasarkan masukan dari ahli kegrafikaan yang menyarankan agar diganti gambar orang Indonesia, maka gambar pada bagian pendahuluan diganti gambar orang Indonesia. Selain itu, terdapat masukan-masukan dari validator isi dan kebahasaan untuk merevisi dari segi kebahasaan maupun ejaan.

4) Materi

Pada draf awal, penulisan materi yang terdapat dalam bahan ajar mengenai teks surat dinas menggunakan huruf dengan ukuran 11 dan contoh surat yang ada dinilai kurang variatif. Berdasarkan penilaian tersebut, maka ukuran huruf diganti dengan ukuran 12, sedangkan contoh surat dinas lebih divariasikan lagi misalnya surat undangan, pemberitahuan, dan permohonan. Selain itu, terdapat masukan-masukan dari validator isi, penyajian, dan kebahasaan untuk merevisi dari segi kebahasaan maupun ejaan.

b) Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas dilakukan terhadap siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Wonoayu pada tanggal 3 April 2017. Pelaksanaan uji coba terbatas diikuti oleh delapan anak. Uji coba ini dilakukan dengan menggunakan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik sebagai sumber belajar. Pada akhir kegiatan, siswa diberi tugas untuk evaluasi. Melalui hasil belajar siswa, dapat diketahui keefektifan materi ajar yang digunakan.

c) Uji Coba Luas

Uji coba luas dilakukan pada tanggal 14 – 15 April 2017 di kelas VII-E SMP Negeri 1 Wonoayu. Pelaksanaan uji coba luas diikuti seluruh siswa kelas

VII-E SMP Negeri 1 Wonoayu. Uji coba luas ini menggunakan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik sebagai sumber belajar. Pada akhir kegiatan ini siswa diberi tugas individu untuk evaluasi. Setelah itu, siswa diminta untuk mengisi angket respons siswa. Pada waktu kegiatan uji coba, dilakukan pula observasi guru dan siswa yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Wonoayu untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

12. Kualitas Bahan Ajar

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kualitas bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik dapat diketahui melalui tahap validasi. Pada tahap validasi, bahan ajar akan dinilai. Selain itu, validator memberikan saran untuk perbaikan bahan ajar.

Pertama yaitu validasi aspek kegrafikaan. Validasi aspek kegrafikaan dilakukan oleh dosen desain grafis Drs. Imam Zaini, M.Pd. pada tanggal 14 Februari 2017. Dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi validasi aspek kegrafikaan sebesar 72%. Hal itu berarti dari segi kegrafikaan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik dikatakan layak digunakan. Validator juga memberikan saran untuk perbaikan bahan ajar.

Kedua adalah validasi aspek kebahasaan. Validasi aspek kebahasaan dilakukan oleh dosen JBSI Andik Yulianto, S.S., M.Si pada tanggal 14 Februari 2017. Dapat diketahui sebelumnya, bahwa hasil rekapitulasi validasi aspek kebahasaan sebesar 91%. Artinya, dari segi kebahasaan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik dikatakan sangat layak digunakan. Validator juga memberikan saran untuk perbaikan bahan ajar.

Ketiga adalah validasi aspek penyajian dan isi. Validasi aspek penyajian dan isi dilakukan oleh dosen prodi bahasa Mandarin Dr. Mintowati, M.Pd. pada tanggal 3 April 2017. Dapat diketahui sebelumnya bahwa hasil rekapitulasi validasi aspek penyajian sebesar 88%. Sedangkan validasi aspek isi sebesar 92%. Artinya, dari segi penyajian dan isi bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik dikatakan sangat layak digunakan. Validator juga memberikan saran untuk perbaikan bahan ajar.

Selain validator ahli, aspek kebahasaan, penyajian, dan isi juga dinilai oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Wonoayu dan teman sejawat. Validasi aspek kebahasaan, penyajian, dan isi dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Wonoayu Purwati, S.Pd. pada tanggal 15 April 2017. Berdasarkan hasil rekapitulasi validasi aspek kebahasaan, penyajian, dan

isi dari guru, dapat diketahui bahwa aspek penyajian mendapat persentase sebesar 86%, aspek bahasa sebesar 70%, dan aspek isi sebesar 81%. Artinya, dari segi penyajian dan isi, bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik dikatakan sangat layak digunakan. Sedangkan dari segi kebahasaan, bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik dikatakan layak digunakan. Selain itu validator juga memberikan saran untuk perbaikan bahan ajar.

Yang terakhir adalah validasi yang dilakukan oleh teman sejawat. Validasi dilakukan oleh mahasiswa JBSI angkatan 2013 Nanang Hadi Sucipto pada tanggal 14 Februari 2017. Berdasarkan hasil rekapitulasi validasi aspek kebahasaan, penyajian, dan isi dari teman sejawat, dapat diketahui bahwa aspek penyajian mendapat persentase sebesar 82%, aspek bahasa sebesar 75%, dan aspek isi sebesar 72%. Artinya, dari segi penyajian, bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik dikatakan sangat layak digunakan. Sedangkan dari segi kebahasaan dan isi, bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik dikatakan layak digunakan. Selain itu validator juga memberikan saran untuk perbaikan bahan ajar.

Setelah mendapatkan seluruh aspek validasi, saran-saran yang didapatkan dihimpun, kemudian digunakan untuk memperbaiki bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik.

13. Keefektifan Bahan Ajar

Keefektifan bahan ajar adalah tingkat keakuratan bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian dan pengembangan sangat diperlukan untuk mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan saat digunakan dalam pembelajaran. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa untuk mengetahui tingkat keefektifan bahan ajar, perlu dilakukan kegiatan observasi guru dan siswa, uji coba terbatas, uji cobaluas, dan angket respon siswa.

1) Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Tahap yang pertama adalah observasi guru dan siswa. Observasi guru adalah kegiatan menilai keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan observasi siswa adalah kegiatan penilaian aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi guru dan siswa juga diisi oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri Wonoayu pada tanggal 15 April 2017. Berdasarkan hasil rekapitulasi, dapat diketahui bahwa, nilai observasi guru adalah sebesar 87%. Sedangkan nilai observasi siswa sebesar 77%. Melalui hasil observasi guru, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik ini memiliki kualifikasi sangat efektif untuk

diterapkan di kelas. Sedangkan melalui observasi siswa, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik ini memiliki kualifikasi yang efektif untuk diterapkan.

2) Penilaian Hasil Belajar Siswa

Tahap yang kedua adalah penilaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah pembelajaran teks surat dinas. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penelitian ini adalah tes. Tes dikerjakan secara individu oleh siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Wonoayu. Kegiatan ini dilakukan pada akhir uji coba terbatas dan uji coba luas dilakukan, yaitu pada tanggal 3, 14, dan 15 April 2017.

a) Uji Coba Terbatas

Hasil penilaian yang telah dilakukan pada kegiatan ini sudah direkapitulasi dan mendapatkan persentase sebesar 90%. Hal itu berarti, melalui skor rata-rata siswa pada kegiatan ini bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik memiliki kualifikasi sangat baik untuk digunakan.

b) Uji Coba Luas 1

Uji coba luas 1 dilakukan pada tanggal 14 April 2017. Hasil penilaian yang telah dilakukan pada kegiatan ini sudah direkapitulasi dan mendapatkan persentase sebesar 80%. Artinya, melalui skor rata-rata siswa pada kegiatan uji coba luas 1, bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik memiliki kualifikasi sangat baik untuk digunakan.

c) Uji Coba Luas 2

Uji coba luas yang kedua dilakukan pada tanggal 15 April 2017. Hasil rekapitulasi skor rata-rata siswa pada kegiatan ini adalah 82%. Artinya, bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik memiliki kualifikasi sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran.

3) Hasil Angket Respons Siswa

Untuk mengetahui respons siswa, kegiatan pengambilan data angket respons sangat diperlukan. Pengisian angket respons dilakukan oleh siswa pada akhir uji coba (15 April 2017). Berdasarkan hasil rekapitulasi, perolehan skor angket respons siswa adalah sebesar 2,9. Yang artinya, bahan ajar mengenai teks surat dinas berorientasi pendekatan saintifik memiliki kualifikasi "memenuhi" untuk digunakan dalam pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Setelah semua tahap penelitian dilakukan, mulai dari tahap pendefinisian, tahap perancangan, sampai pada tahap pengembangan, dapat ditarik beberapa simpulan berdasarkan rumusan masalah. Berikut adalah simpulan dari penelitian ini.

1) Proses Pengembangan

Tahap pertama yang dilakukan dalam proses pengembangan adalah tahap pendefinisian. Tahap pendefinisian yang terdiri dari kegiatan analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran menghasilkan pengetahuan tentang masalah dasar yang dihadapi, kebutuhan siswa, rancangan tugas yang harus dikuasai peserta didik, rancangan konsep materi ajar, dan rumusan tujuan pembelajaran. Tahap pendefinisian ini digunakan untuk mengetahui syarat-syarat pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta model penelitian dan pengembangan (model R & D) yang cocok digunakan untuk mengembangkan produk sebelum dilakukannya tahap perancangan. Setelah dilakukan tahap pendefinisian, dilakukanlah tahap perancangan. Tahap perancangan yang terdiri dari kegiatan penyusunan standar tes, pembuatan desain awal, dan format buku menghasilkan rumusan kriteria tes yang digunakan dalam pembelajaran, format bahan ajar, dan desain awal bahan ajar. Setelah tahap perancangan, dilakukanlah tahap yang terakhir, yaitu tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan ini, desain dan format awal bahan ajar akan divalidasi dan oleh para ahli, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Wonoayu, dan teman sejawat. Saran yang diberikan validator digunakan untuk memperbaiki bahan ajar sebelum uji coba. Selain validasi, pada tahap pengembangan ini terdapat kegiatan uji coba terbatas dan uji coba luas.

2) Kualitas Bahan Ajar

Kualitas bahan ajar diukur dengan menggunakan lembar validasi. Validasi dilakukan oleh para ahli, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Wonoayu, dan teman sejawat. Melalui kegiatan validasi tersebut dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan validasi dari para ahli, aspek kegrafikaan dari bahan ajar memiliki kualifikasi “layak” dengan persentase 72%. Dari aspek kebahasaan memiliki kualifikasi “sangat layak” dengan persentase 91%. Dari aspek penyajian memiliki kualifikasi “sangat layak” dengan persentase 88%. Dan dari aspek isi memiliki kualifikasi “sangat layak” dengan persentase 92%. Berdasarkan validasi guru, aspek penyajian dari bahan ajar memiliki kualifikasi “sangat layak” dengan persentase 86%, aspek kebahasaan memiliki kualifikasi “layak” dengan persentase 77%, dan dari aspek isi memiliki kualifikasi “sangat layak” dengan persentase 81%. Dan yang terakhir, berdasarkan validasi teman

sejawat, aspek penyajian memiliki kualifikasi “sangat layak” dengan persentase 82%, aspek kebahasaan memiliki kualifikasi “layak” dengan persentase 75%, dan aspek isi memiliki kualifikasi “layak” dengan persentase 72%.

3) Keefektifan Bahan Ajar

Keefektifan bahan ajar diukur dengan menggunakan instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, angket respons siswa, dan lembar penilaian hasil belajar siswa. Melalui observasi guru, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki kualifikasi “sangat efektif” digunakan dalam pembelajaran dengan persentase 87%, sedangkan melalui observasi siswa, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki kualifikasi “efektif” digunakan dalam pembelajaran dengan persentase 77%. Selanjutnya melalui instrumen angket respons siswa, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki kualifikasi “memenuhi”. Yang terakhir melalui penilaian hasil belajar siswa pada uji coba. Uji coba dilakukan tiga kali, yaitu uji coba terbatas, uji coba luas 1 dan uji coba 2. Berdasarkan penilaian hasil belajar siswa pada uji coba terbatas, dapat disimpulkan bahwa keefektifan bahan ajar mempunyai kualifikasi yang sangat baik. Selanjutnya berdasarkan penilaian hasil belajar siswa pada uji coba 1, dapat disimpulkan bahwa keefektifan bahan ajar mempunyai kualifikasi yang sangat baik. Yang terakhir berdasarkan penilaian hasil belajar siswa pada uji coba 2, dapat disimpulkan bahwa keefektifan bahan ajar mempunyai kualifikasi yang sangat baik.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan.

- 1) Peneliti perlu melakukan perbaikan bahan ajar sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu mengenai kebutuhan belajar siswa terhadap bahan ajar. Hal ini bertujuan agar bahan ajar yang dikembangkan dapat mencukupi kebutuhan belajar siswa.
- 2) Saat menggunakan buku “Meneropong Surat Dinas” peneliti juga perlu mendesain pembelajaran yang menarik atau pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Tujuannya agar siswa memiliki antusias yang tinggi dalam mempelajari teks surat dinas.
- 3) Penelitian ini masih perlu pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti harus mempunyai kekayaan referensi mengenai teks surat dinas. Hal ini bertujuan agar materi teks surat dinas yang disajikan lebih variatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggrianto, Fuat. 2016. *Pengembangan Materi Ajar Teks Surat (Pribadi dan Dinas) Berbasis Interpersonal dan Public Relations pada Siswa Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Bentuk Buku Suplemen*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Emzir. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pegajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <http://www.kajianteor.com/2014/02/pengertian-bahan-ajar-menurut-ahli.html>. Diakses pada 12 oktober 2016.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya. FBS Unesa
- Kemendikbud. 2016. *Bahasa Indonesia Merajut Persatuan Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2013 tentang Konsep Pendekatan *Scientific*.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdyakarya.
- Ni'mah, Khoirul. 2015. *Pengembangan Buku Teks Cerita Moral/Fabel Berdasar Pendekatan Saintifik untuk Kelas VIII SMP*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- Poerwati, Loeloe Endah dan Sofan Amri. 2013. *Paduan Memahami Kurikulum 2013 Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum.
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sudjiono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatin. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel yang Bermuatan Kisah Teladan Upaya Menumbuhkan Karakter dengan Pendekatan Saintifik bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP/Mts*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago tarigan. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung. Angkasa Anggota IKAPI.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.